

**RESILIENSI REMAJA *BROKEN HOME* DI PANTI ASUHAN
DAN PONDOK PESANTREN BIMA BHAKTI PUTRI
CANGKRINGAN YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

RAHMA WAFI' ALIFAH

19105040029

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-987/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI REMAJA *BROKEN HOME* DI PANTI ASUHAN DAN PONDOK PESANTREN BIMA BHAKTI PUTRI CANGKRINGAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMA WAFI' ALIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040029
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

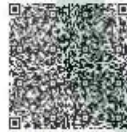
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

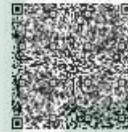
Valid ID: 6498e49227b82



Penguji II

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6463e5e2ec513



Penguji III

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6463b6fc1867



Yogyakarta, 06 Juni 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 646781bb68023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Wafi' Alifah
NIM : 19105040029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Padangan, Sumberejo, Klaten Selatan, Klaten
Alamat di Yogyakarta: Jl. Karangbendo Kulon, Jaranan, Banguntapan, Kec.
Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta
Telp/Hp : 081326302392
Judul : Resiliensi Remaja *Broken Home* Di Pantii Asuhan Dan
Pondok Pesantren Bima Bhakti Putri Cangkringan
Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Rahma Wafi' Alifah
NIM: 19105040029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Wafi' Alifah
NIM : 19105040029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran diri tanpa pemaksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran dan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Rahma Wafi' Alifah
19105040029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing: Nur Afni Khafsoh, M. Sos.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Rahma Wafi' Alifah
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahma Wafi' Alifah

NIM : 19105040029

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Resiliensi Remaja *Broken Home* Di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Bima Bhakti Putri Cangkringan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr.wb

Yogyakarta, 5 Mei 2023

Pembimbing



Nur Afni Khafsoh, M. Sos.
NIP. 199110111 201903 2 014

ABSTRAK

Broken Home dapat diartikan sebagai kekacauan pada rumah tangga, fenomena ini pada umumnya memberikan pengalaman yang kurang menyenangkan pada korbannya khususnya pada anak remaja. Oleh karena itu, resiliensi sangat berperan dalam mendampingi pertumbuhan remaja, terutama pada remaja yang mengalami *broken home*. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi dari remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti dan menganalisis peran dari agama atau spiritualitas dalam proses resiliensi tersebut.

Dalam operasionalisasinya penelitian ini menerapkan teori resiliensi dari Resnick, Gwyther dan Roberto sebagai pisau analisisnya. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data ditempuh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahapan wawancara, wawancara dilakukan dengan cara semi terstruktur. Informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan remaja remaja penyintas *broken home* dan pengurus Panti Asuhan Bima Bhakti. Alur dari analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi atau pemilihan data, penyajian data, verifikasi data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil pada penelitian ini memaparkan resiliensi yang terjadi pada remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti didukung oleh beberapa faktor di antaranya yakni merupakan faktor internal (*self esteem*) dan eksternal (*social support*). Selain itu, agama atau spiritualitas juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam proses resiliensi, pengaruh tersebut berupa adanya emosi positif yang menghadirkan ketenangan, kontrol diri, perubahan sosial yang positif dan dorongan pada pembentukan prestasi. Kegiatan keagamaan yang dijalani oleh anak asuh di Panti Asuhan Bima Bhakti memberikan dampak yang positif, hal tersebut dapat digambarkan dari pengalihan kegiatan positif yang dilakukan dapat menjadi pendorong prestasi bagi anak asuh. Oleh karenanya nilai-nilai keagamaan yang diterapkan oleh Panti Asuhan Bima Bhakti secara tidak langsung berdampak pada rasa tenang, aman, dan kontrol diri bagi anak asuh.

Kata Kunci: Resiliensi, *Broken Home*, Remaja

ABSTRACT

Broken Home can be interpreted as chaos in the household, this phenomenon generally provides an unpleasant experience for the victims, especially in adolescents. Therefore, resilience plays a very important role in assisting adolescent growth, especially in adolescents who experience broken homes. This study aims to review the factors that can influence the resilience of adolescent survivors of broken homes at Bima Bhakti Orphanage and analyze the role of religion or spirituality in the resilience process.

In its operationalization, this research applies Resnick, Gwyther and Roberto's resilience theory as an analytical knife. This research applies qualitative methods with descriptive techniques. The data collection techniques were achieved by observation, interviews, and documentation. In the interview stage, interviews were conducted in a semi-structured manner. The chosen informants in this study were teenage broken home survivors and Bima Bhakti Orphanage administrators. The flow of data analysis is done by collecting data, reducing or selecting data, presenting data, verifying data and finally drawing conclusions.

The results of this study explain that the resilience that occurs in adolescent survivors of broken homes at the Bima Bhakti Orphanage is supported by several factors, including internal and external factors. In addition, religion or spirituality also has a significant influence on the resilience process. In this case, the religious activities undertaken by foster children at the Bima Bhakti Orphanage have a positive impact, this can be illustrated from the transfer of positive activities carried out which can be a driver of achievement for foster children. Therefore, the religious values applied by the Bima Bhakti Orphanage indirectly have an impact on a sense of calm, security, and self-control for foster children.

Keywords: Resilience, Broken Home, Adolescent

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini dipersembahkan kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua orang tua saya tercinta atas segala bentuk dukungan yang diberikan kepada
penulis.

Sahabat dan teman-teman atas segala bantuan dan dukungannya selama proses
pengerjaan skripsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

QS Al Baqarah 286

“Work hard in silence, let success make the noise”

“Through patience, great things are accomplished”

Imam Ali (AS)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur dihaturkan kepada Allah swt. Atas segala rahmat, hidayah dan taufiknya, sholawat serta salam dihaturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad saw, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Agama Dan Resiliensi Remaja *Broken Home* Di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Bima Bhakti Putri Cangkringan Yogyakarta” ini dengan lancar. Selama proses menulis skripsi ini peneliti menyadari bahwa peneliti telah mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat terutama:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Penasihat Akademik, Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A dan Ibu Ratna Istriyani, M.A. Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
4. Nur Afni Khafsoh, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, nasihat, motivasi, serta dukungan secara penuh kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Cak Faiz selaku dosen Sosiologi Agama yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis.
6. Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Bima Bhakti Putri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan akses secara penuh.
7. Untuk Ayah Kustomo Ummi Nurjanah selaku orangtua yang telah membesarkan dan memberikan fasilitas pendidikan.

8. Kepada adik-adik saya Amalya Aisyah Rizqi dan Yafi Alwan Amrullah yang selalu menanyakan skripsi saya sampai mana hingga pada akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan segera.
9. Kepada teman-teman dekat saya yang amat saya sayangi Indy Nur Sia, Yusro Na'imatu Faza, Salwa Fadila Khailifa yang telah membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segera meskipun terkadang juga membuat penulis bermalas-malasan karena masih sering bermain.
10. Kepada teman dekat saya N Aina Salsabila, Khofifah yang telah mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi.
11. Kepada partner B200190047 yang saya sayangi karena telah memberikan *support* dan *effort* nya kepada saya.
12. Kepada teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2019 "Amreta Tisna" khususnya Lutfia, Bahri, Hafid, Fahmi, Abdul dan Bima.
13. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for, for never quitting.*

Dalam segala harap, semoga Allah SWT memberikan balasan sebaik-baiknya atas kebaikan yang selama ini telah diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Mei 2023.

Peneliti

Rahma Wafi' Alifah

19105040029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II PANTI ASUHAN DAN PONDOK PESANTREN BIMA BHAKTI PUTRI	26
A. Gambaran Umum Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Bima Bhakti Putri	26
1. Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Bima Bhakti Putri.....	26
2. Peraturan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Bima Bhakti Yogyakarta.....	29
3. Kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Bima Bhakti Putri	32
4. Karakteristik Santri dan Anak Asuh di Panti Asuhan Bima Bhakti.....	33
B. Peran Panti Asuhan Bima Bhakti pada Remaja <i>Broken Home</i>	34
1. Menjembatani Remaja <i>Broken Home</i> dengan Orang Tua.....	37
2. Pendampingan.....	38
3. Menghadirkan Tenaga Ahli	40

BAB III RESILIENSI REMAJA BROKEN HOME DI PONDOK PANTI ASUHAN BIMA BHAKTI.....	43
A. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	43
1. Internal	43
2. Eksternal	46
B. Hubungan Resiliensi dan Agama	49
1. Resiliensi dalam Agama Islam.....	50
2. Keterkaitan Resiliensi dengan Agama	51
BAB IV PERAN AGAMA DALAM RESILIENSI PADA REMAJA BROKEN HOME DI PANTI ASUHAN BIMA BHAKTI PUTRI	53
A. Program Keagamaan di Panti Asuhan	54
1. Kegiatan Harian	54
2. Kegiatan Bulanan.....	56
B. Peran Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Bima Bhakti Membangun Resiliensi Remaja <i>Broken Home</i>	59
1. Agama sebagai bagian dari resiliensi dari remaja <i>broken home</i>	60
2. <i>Positive Emotion</i> (Emosi Positif).....	62
BAB V PENUTUP	71
A. KESIMPULAN	71
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	80
A. Pedoman Wawancara	80
B. Foto Kegiatan	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kajian Rutin Al-Khafi.....	54
Gambar 2. Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah.....	55
Gambar 3. Pengajian Bulanan di Panti Asuhan Bima Bhakti.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tata Tertib Santri	29
Tabel 2. Tata Tertib Orang tua Wali	31
Tabel 3. Kegiatan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Bima Bhakti Putri	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu. Keluarga yang harmonis dan bahagia dapat memberikan rasa aman, cinta, dan kasih sayang kepada semua anggota keluarga. Akan tetapi, tidak semua keluarga dapat memberikan hal tersebut. *Broken home* atau keluarga yang tidak harmonis dan terpecah belah dapat berdampak buruk pada anggota keluarga, terutama anak-anak. Anak-anak atau remaja yang tumbuh dalam keluarga *broken home* lebih rentan mengalami masalah emosional, sosial, dan perilaku seperti depresi, kecemasan, perilaku agresif, dan masalah belajar.

Keluarga *broken home* juga dapat mempengaruhi hubungan interpersonal antara anggota keluarga. Orang tua yang bercerai atau terpisah seringkali mengalami konflik dan pertengkaran yang berkepanjangan, yang dapat memicu rasa sakit dan kesedihan pada anak-anak. Hal ini dapat berdampak pada kepercayaan diri, harga diri, dan kemampuan anak untuk membentuk hubungan interpersonal yang sehat di masa depan. Oleh karena itu, peran keluarga dalam membentuk kepribadian individu sangatlah penting. Keluarga yang harmonis dan bahagia dapat memberikan pengalaman positif dan membangun fondasi yang kuat

bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat dan bahagia.

Resiliensi merupakan kompetensi yang sangat tepat dalam menghadapi beratnya permasalahan hidup.¹ Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif yang sangat menekan akibat dari peristiwa traumatis.² Individu yang memiliki kemampuan resiliensi yang baik akan lebih mudah dalam melewati permasalahan hidup. Selain itu dalam proses resiliensi, agama juga memiliki peran penting karena, agama diyakini mampu menentukan tindakan positif dan negatif pada seseorang. Sehingga seseorang akan lebih mampu dalam menghadapi masalah, mengontrol emosi dan menentukan keputusan yang tepat.³

Resiliensi juga sangat berperan dalam mendampingi pertumbuhan remaja, terutama pada remaja yang mengalami *broken home*. *Broken Home* berasal dari dua kata yakni *broken* dan *home*. *Broken* memiliki arti kehancuran, sedangkan *home* memiliki arti rumah atau rumah tangga.⁴ *Broken Home* dapat diartikan sebagai kekacauan pada rumah tangga. Kekacauan pada rumah tangga dapat dikatakan sebagai pecahnya sebuah keluarga, terputusnya struktur peran sosial apabila beberapa anggota gagal dalam menjalankan kewajibannya pada peran keluarga.⁵

¹ Olson dan DeFrain 2003 dalam Hendriani, Wiwin. *Resiliensi psikologi sebuah pengantar*. Prenada Media, 2022. Hal 2

² Hendriani, Wiwin. *Resiliensi psikologi sebuah pengantar*. Prenada Media, 2022. Hlm 4

³ Aisha, Dhita Luthfi, Susatyo Yuwono, *Hubungan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. Hlm 8

⁴ Mohammad Prasetyo *Membangun Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Alex Media, 2009) Hlm 55

⁵ Goode dalam Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. (2020). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal of Community Empowerment*. Hal 4

Remaja yang mengalami *broken home* dari korban perceraian rentan terkena dampak psikologis di antaranya anak merasa sedih, kesepian, tidak aman, marah, adanya penolakan rasa penolakan dari keluarga dan sering menyalahkan diri sendiri.⁶ Selain itu remaja *broken home* juga dipercaya memiliki tingkah laku negatif, yakni suka melawan, periode badai, gelisah, agresif dan tidak stabil.⁷

Hal itu disebabkan anak *broken home* biasanya kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Sebab pada kondisi rusaknya suatu rumah tangga, anak merasa kehilangan sosok orang tua yang memiliki peran penting dalam hidupnya. Interaksi anak *broken home* terhadap anggota keluarga pasca perceraian ada dua macam, yakni disosiatif dan asosiatif. Disosiatif merupakan interaksi yang kurang baik antara anak dan orang tua dalam keluarga *broken home*.⁸ Sedangkan asosiatif adalah interaksi yang normal yang dilakukan keluarga pada umumnya dengan kasih sayang dan perhatian untuk seorang anak sehingga anak juga memberikan *feedback* yang baik pula.⁹

Resiliensi pada remaja *broken home* korban perceraian berbeda-beda. Karena dalam proses resiliensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor luar dan faktor dari dalam diri anak itu sendiri. Kemudian faktor keyakinan dalam

⁶ Wasil Sardini, Kusuma Wulandari, *Kondisi Psikologi Anak Dari Keluarga Yang Bercerai*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember, 2014. Hlm 3-4

⁷ Prayitno 2006 dalam Arisanti, Kustiana. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5.2 (2022) Hlm 87

⁸ Tutik Sulistyowati, et al., "Pola Interaksi Sosial Pada Anggota Keluarga Broken Home (studi interaksi anak korban perceraian dengan anggota keluarga di kelurahan Ronggomulyo Kabupaten Tuban)" *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*, Vol 3 No.1, Agustus 2020. Hlm 78

⁹ Tutik Sulistyowati, dkk "Pola Interaksi Sosial Pada Anggota Keluarga Broken Home (studi interaksi anak korban perceraian dengan anggota keluarga di kelurahan Ronggomulyo Kabupaten Tuban)" *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*, Vol 3 No.1, Agustus 2020. Hlm 78

beragama juga sangat mempengaruhi resiliensi anak *broken home*. Tingkat keagamaan yang tinggi membuat seseorang lebih bersikap positif sehingga akan berpengaruh pada kemampuan resiliensi seseorang. Hal ini berlaku sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat keagamaan yang rendah maka akan mempengaruhi kemampuan resiliensinya sehingga membuat sikap-sikap pada diri seseorang cenderung negatif.¹⁰

Dalam mengatasi remaja korban *broken home* tidak mudah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut remaja yang mengalami *broken home* biasanya mendapatkan layanan sosial berupa bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling tersebut berfungsi sebagai wadah untuk menangani permasalahan akademik dan non akademik anak yang *broken home*. Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu anak-anak yang *broken home* dalam memahami dirinya sendiri sehingga keseluruhan aspek yang meliputi pendidikan, karier, sosial dan kepribadian dapat dikembangkan secara optimal.¹¹

Selain itu lembaga sosial yang memberikan layanan untuk anak-anak *broken home* yakni Panti Asuhan Bima Bhakti Putri Cangkringan Yogyakarta. Biasanya lembaga sosial panti asuhan hanya menampung anak-anak yatim ataupun piatu. kan tetapi menariknya, Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Bima Bhakti Putri ini tidak hanya mewadahi anak yang yatim piatu saja, bahkan anak yang

¹⁰ Dhita Lutfi Aisha, Disertasi: "*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*" (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm 3

¹¹ Yusuf 2012:28 dalam Rostini, Rena, and Nurus Sa'adah. "Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Korban Broken Home Kelas XII SMAN 22 Kota Bandung." *Jurnal Fokus Konseling* 8.2 (2022): 31-32

broken home sekalipun. Lokasi panti asuhan ini berada di Balong, Bimomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah istimewa Yogyakarta.

Semua santri panti di sekolahkan pada satu yayasan dengan Panti Asuhan Bima Bhakti, yakni MI Bima Bhakti Pertiwi dan MTs Bima Bhakti Pertiwi yang letaknya tidak jauh dari panti. Selain itu biaya pendidikan yang ditempuh oleh para santri Panti Asuhan Bima Bhakti seluruhnya ditanggung oleh pihak panti bahkan hingga jenjang perguruan tinggi. Kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Bima Bhakti bermacam-macam. Contohnya seperti shalat berjamaah, tadarus Al Quran, shalat dhuha bersama, puasa sunnah, tilawah Alquran, tahsin, asmaul husna, doa bersama dan qiroatul kutub.

Kegiatan keagamaan yang dihadirkan oleh Panti Asuhan Bima Bhakti diharapkan dapat meningkatkan resiliensi yang lebih tinggi daripada remaja *broken home* yang tidak terlibat dalam kegiatan agama. Hal ini karena kegiatan agama memberikan remaja dengan dukungan sosial yang lebih besar, nilai-nilai positif, dan pengalaman spiritual yang dapat membantu mereka dalam mengatasi stres dan kesulitan hidup. Selain itu, kegiatan agama juga dapat membantu remaja *broken home* dalam mengembangkan rasa percaya diri, empati, dan hubungan sosial yang sehat. Melalui kegiatan keagamaan, remaja dapat belajar untuk menghargai diri sendiri dan orang lain, serta membangun hubungan yang positif dengan orang-orang di sekitar mereka.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas maka penelitian ini menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui resiliensi dan pengaruh agama terhadap kemampuan resiliensi remaja Panti Asuhan Bima Bhakti yang mengalami *broken*

home. Panti asuhan memiliki signifikansi karena ia sebagai institusi sosial memiliki fungsi-fungsi yang memungkinkan remaja *broken home* memiliki daya tahan sosial. Sementara bagi remaja panti asuhan yang mengalami *broken home* dapat bertahan dalam realitas sosial yang tampak belum memihak mereka.

B. Rumusan Masalah

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa faktor-faktor yang menunjang resiliensi pada remaja *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti?
2. Bagaimana peran agama mempengaruhi resiliensi remaja *broken home* Panti Asuhan Bima Bhakti?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis upaya proses resiliensi yang dilakukan remaja *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti.
- b. Untuk menganalisis pengaruh agama dalam resiliensi pada remaja *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis di antaranya:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan di bidang Sosiologi Agama mengenai resiliensi remaja panti asuhan khususnya yang mengalami *broken home* dan diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada kajian terkait seperti sosiologi keluarga, patalogi sosial, dan masyarakat marjinal.

b. Praktis

- 1) Anak-anak panti asuhan terutama yang mengalami *broken home*, agar dapat mengenali bentuk resiliensi yang ada dalam dirinya dan mampu meningkatkan resiliensi.
- 2) Masyarakat yang kurang mengerti mengenai resiliensi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai resiliensi agar dapat memberikan dukungan terhadap orang-orang yang memiliki tingkat resiliensi yang rendah, khususnya kepada remaja panti asuhan yang mengalami *broken home*.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian memerlukan pendukung dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Berikut hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai resiliensi anak panti asuhan: *Pertama*, penelitian

yang dilakukan Nisa M. K & Muis T yang berjudul “Studi tentang Daya tangguh (resiliensi) Anak di Panti Asuhan Sidoarjo”.¹² Penelitian ini menggunakan metode *mix method* yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh terkait karakteristik empat anak di Panti Asuhan Sidoarjo adalah yatim, yatim piatu, *broken home* dan berasal dari keluarga tidak mampu. Sedangkan untuk tingkat daya tangguh (resiliensi) anak di Panti Asuhan Sidoarjo menunjukkan untuk kategori tinggi (18%), kategori sedang (66%), dan kategori rendah (16%). Perbedaan penelitian Nisa M. K & Muis T dengan peneliti yakni pada objek formal. Pendekatan yang digunakan oleh Nisa MK & Muis T menggunakan *mix method* yang menggabungkan antara kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan peneliti hanya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu penelitian Nisa MK & Muis T memiliki persamaan objek material dengan peneliti, yakni sama-sama memilih anak panti asuhan sebagai subjek penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi G K & Cahyani, B H dengan judul “Resiliensi pada Remaja Yatim Piatu yang Tinggal di Panti Asuhan”.¹³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa resiliensi sangat penting dalam mendampingi perkembangan remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan. Penelitian Dewi dan Cahyani dengan penelitian peneliti memiliki persamaan dalam objek formal dan objek material. Dalam hal ini penelitian ini dan

¹² Nisa, M. K., & Muis, T. (2016). Studi tentang Daya Tangguh (resiliensi) Anak di Panti Asuhan Sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*, 6(3), 40-44.

¹³ Dewi, G. K., & Cahyani, B. H. (2015). Resiliensi pada Remaja Yatim Piatu yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Jurnal Spirits*, 5(2), 29-36.

penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Dan juga sama-sama memilih anak panti asuhan sebagai subjek penelitian.

Ketiga, dalam penelitian Rachmawati, Listiyandini dan Rahmatika yang berjudul “Resiliensi Psikologis dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hidup terkait Kesehatan pada Remaja di Panti Asuhan”.¹⁴ Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan teknik *convenience sampling*. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa resiliensi psikologis memiliki peran terhadap seluruh dimensi kualitas hidup terkait kesehatan. Penelitian Rachmawati, Listiyandini dan Rahmatika memiliki perbedaan dengan peneliti yakni pada objek formal, Rachmawati, Listiyandini dan Rahmatika menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kemudian pada objek formal keduanya memiliki kesamaan yakni sama-sama menggunakan anak panti asuhan sebagai objek penelitian.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rindu Aldina dengan judul “Resiliensi Diri Remaja di Panti Asuhan Malintang Nagari Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung”.¹⁵ Dalam penelitian ini Rindu Aldina menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian Rindu Aldina ini menunjukkan bahwa ciri-ciri resiliensi remaja panti yaitu remaja bisa mengontrol atau mengendalikan semua masalah yang dihadapinya. Skripsi Rindu

¹⁴ Rachmawati, B. D., Listiyandini, R. A., & Rahmatika, R. (2019). Resiliensi Psikologis dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hidup terkait Kesehatan pada Remaja di Panti Asuhan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 21-30.

¹⁵ Aldina, R. “Resiliensi Diri Remaja di Panti Asuhan Malintang Nagari Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung.” Skripsi Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Batusangkar, 2021.

Aldina ini memiliki persamaan objek formal dan objek material dengan peneliti. Skripsi Rindu Aldina dan peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Objek material yang digunakan juga memiliki kesamaan, yakni sama-sama memilih remaja panti asuhan sebagai subjek penelitian.

Kelima, Apriani dan Listiyandini dalam penelitiannya yang berjudul “Kecerdasan Emosi Sebagai Prediktor Resiliensi Psikologis Pada Remaja Di Panti Asuhan”.¹⁶ Jenis penelitian Apriani dan Listiyandini tersebut yakni kuantitatif dengan desain korelasional. Hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan prediktor yang signifikan bagi resiliensi psikologis pada remaja di panti asuhan. Penelitian Apriani F dan Listiyandini memiliki perbedaan objek formal dengan peneliti. Apriani dan Listiyandi menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Akan tetapi pada objek material nya Apriani dan peneliti sama-sama memilih remaja panti asuhan sebagai subjek.

Keenam, Andalia Febrina Ayu dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Pada Remaja Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan.”¹⁷ Skripsi Andalia ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik *Analisis Person Product Moment*. Hasil dari penelitian ini yakni remaja di Panti Asuhan Darul Aitam Medan memiliki kepercayaan diri yang tergolong tinggi. Skripsi Andalia memiliki perbedaan objek formal dengan peneliti. Pendekatan yang

¹⁶ Apriani, F., & Listiyandini, R. A. (2019). Kecerdasan Emosi sebagai Prediktor Resiliensi Psikologis pada Remaja di Panti Asuhan. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 8, 325-339.

¹⁷ Ayu, A. F. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian pada Remaja di Panti Asuhan Darul Aitam Medan.

digunakan Andalia yakni kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Akan tetapi objek material keduanya sama, yakni sama-sama memilih remaja panti asuhan sebagai subjek. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek formal yang digunakan.

Ketujuh, Fahira Nurfitri dalam skripsinya yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Psikososial terhadap Anak Keluarga Retak *Broken Home*” Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 2 Plumpang Jakarta Utara”¹⁸. Jenis penelitian Fahira Nurfitri ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Fahira Nurfitri ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan psikososial dinilai kurang efektif, karena dalam pelaksanaan bimbingan psikososial terhadap anak keluarga retak panti dinilai kurang maksimal dalam menangani permasalahan anak asuh. Penelitian Fahira Nurfitri memiliki persamaan objek formal dan objek material dengan peneliti. Yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu sama-sama menggunakan anak panti asuhan yang mengalami *broken home* sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai resiliensi oleh para peneliti di atas, dapat diketahui bahwa penelitian Rachmawati, Listyandini, Rahmatika dengan penelitian Apriani & Listyandini dan Fahira Nurfitri cenderung kepada kondisi psikologis remaja panti asuhan. Sedangkan penelitian Nisa & Muis dengan penelitian Andalia cenderung meneliti tentang daya tangguh remaja panti

¹⁸ Nurfitri, Fahira. *Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Psikososial Terhadap Anak Keluarga Retak (Broken Home) Di Panti Sosial Asuhan Anak (Psa) Putra Utama 2 Plumpang Jakarta Utara*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

asuhan. Kemudian urgensi dari penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti menganalisis resiliensi serta pengaruh agama terhadap resiliensi remaja *broken home* di panti asuhan.

E. Kerangka Teori

Pada dasarnya suatu penelitian selalu membutuhkan teori untuk dijadikan pisau analisis. Teori memiliki kegunaan yang cukup penting yakni untuk mempertajam proses berpikir, menggelar kerangka analisa, membantu merumuskan hipotesa, menguji data, menarik kesimpulan dan merumuskan tindak lanjut kebijaksanaan.¹⁹ Umumnya teori pada penelitian kualitatif berguna sebagai sumber inspirasi dan sebagai pembanding.²⁰ Penelitian ini membahas tentang agama dan kemampuan resiliensi remaja Panti Asuhan Bima Bhakti dalam menghadapi masalah kehidupan yang dialaminya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori resiliensi sebagai pisau analisis, karena resiliensi sejalan dengan fenomena masalah sosial yang ada di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri.

Penelitian ini berpijak pada teori resiliensi oleh Resnick, Gwyther dan Roberto dalam bukunya yang berjudul *Resilience in Aging*²¹ dengan mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi. Dr. Resnick ialah seorang profesor dari Department of Organizational Systems and Adult Health di University of Maryland School of Nursing, memegang ketua Sonya Ziporkin Gershowitz Chair di Gerontology at the School of Nursing, memiliki pekerjaan di Roland Park Place

¹⁹ Suwarsono Alvin Y.So, *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia* (Jakarta:LP3ES, 1991) Hlm 1

²⁰ Bahar 2011 menurut M Madekhan dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 7 No. 2 (2018), hlm 63

²¹ Resnick, Barbara, L. Gwyther, and Karen A. Roberto. *Resilience in aging*. New York: Springer, 2011.

dan aktif di Lifecare community. Dr. Resnick juga memegang gelar BSN dari University of Connecticut, sebuah MSN dari University of Pennsylvania, dan PhD dari University of Maryland.

Selanjutnya Gwyther, beliau merupakan seorang pekerja sosial dengan pengalaman lebih dari 38 tahun di bidang penuaan, penyakit Alzheimer, serta penelitian dan layanan pengasuh keluarga. Gwyther juga seorang profesor dari Department of Psychiatry and Behavioral Science di Duke University School of Medicine, rekan senior dari Duke Center untuk Study of Aging, pendiri dan direktur Duke Aging Center Family Support. Sedangkan Roberto merupakan profesor dan direktur dari Center for Gerontology and the Institute for Society, Culture and Environment di Virginia Polytechnic Institute and State University, Blacksburg, VA. Dr. Roberto juga merupakan mantan ketua dari bagian Behavioral dan Social Science di Gerontology Society of America. Selain itu Roberto juga merupakan rekan dari Association for Gerontology in Higher Education, Gerontological Society of America, National Council on Family Relations dan World Demographic Association. Dr Roberto juga menerima penghargaan Gordon Streib Academic Gerontologist Award dari Southern Gerontological Society dan penghargaan Virginia Tech University Alumni Award for Excellence in Research.

Menurut Resnick, Gwyther dan Roberto, resiliensi merupakan kemampuan individu untuk tidak hanya bangkit kembali, akan tetapi juga untuk tumbuh dan berkembang melalui pengalaman.²² Resiliensi merupakan sebuah usaha dari

²² Resnick 2018 dalam Rizaldi, Aryo Atha, and Diana Rahmasari. "Resiliensi pada Lansia Penyintas Covid-19 dengan Penyakit Bawaan." *Universitas Negeri Surabaya* (2021). Hlm 3

individu untuk bangkit dari kesulitan, sehingga mampu beradaptasi dengan baik terhadap keadaan yang menekan dan mampu pulih serta berfungsi optimal dalam melalui kesulitan.²³ Resiliensi sangat penting digunakan dalam mengelola stress di kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mampu mengembangkan resiliensi dengan baik akan lebih mudah dalam menghadapi permasalahan hidup dan dapat menyesuaikan diri ketika sedang mengalami kesulitan serta mampu bangkit kembali dari keterpurukan. Resnick, Gwyther dan Roberto memaparkan empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu yakni harga diri, dukungan sosial, spiritualitas dan emosi positif.²⁴ Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi:

1. *Self Esteem* (Harga Diri)

Self esteem atau harga diri merupakan sebuah pandangan seseorang atas diri mereka sendiri. Ketika seseorang dihadapkan dengan suatu masalah maka hanya harga dirinya lah yang mampu membantu seseorang tersebut agar tetap kuat dan merasa percaya diri dalam melalui masalah yang sedang dihadapi. Akan tetapi jika seseorang tersebut memiliki harga diri yang tidak stabil biasanya seseorang tersebut menunjukkan respons yang negatif apabila sedang berhadapan dengan suatu masalah.²⁵ *Self esteem* bisa ditentukan dari kemampuan diri seseorang dalam menghargai dirinya sendiri.

²³ Missasi, Vallahatullah, and Indah Dwi Cahya Izzati. "Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi." *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. 2019. Hlm 433

²⁴ Resnick, Barbara, L. Gwyther, and Karen A. Roberto. *Resilience in aging*. New York: Springer, 2011. Hlm 68-70

²⁵ DeHart & Pelham, 2007 dalam Rizaldi, Aryo Atha, and Diana Rahmasari. "Resiliensi pada Lansia Penyintas Covid-19 dengan Penyakit Bawaan." *Universitas Negeri Surabaya* (2021). Hlm 3.

Contoh seseorang yang memiliki *self esteem* atau harga diri yang baik yakni mereka bangga atas prestasi yang diraih. Dan biasanya seseorang yang memiliki *self esteem* yang baik mereka menyukai tantangan baru dan selalu antusias saat menerima tugas yang belum pernah dilakukan. Seperti halnya *self esteem* pada remaja *broken home* yang cenderung memiliki perilaku kurang baik di panti asuhan seperti melawan aturan panti, suka berbohong, memiliki sikap yang kurang sopan dan suka mencuri.

2. *Social Support* (Dukungan Sosial)

Resiliensi sangat berkaitan erat dengan dukungan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, termasuk membutuhkan dukungan sosial dari lingkungannya. Dukungan sosial membuat seseorang tidak merasa sendirian karena merasa orang-orang disekitarnya selalu memberikan dukungan. Hal tersebut membuat individu merasa kuat dalam mengatasi suatu permasalahan yang dialaminya.

Contoh *social support* atau dukungan sosial yang ada di panti yakni, para santri selalu memberi dukungan satu sama lain dan saling mengingatkan satu sama lain termasuk anak yang *broken home* sekalipun. Mereka juga saling mengajak satu sama lain ketika hendak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di panti. Selain itu adanya peran dari pengasuh panti yang selalu memberi nasehat kepada santri didiknya saat para santri melakukan kesalahan agar para santri menjadi pribadi yang lebih baik juga merupakan bentuk dukungan sosial yang ada di panti asuhan.

3. *Spirituality* (Spiritualitas)

Salah satu faktor penting yang juga mempengaruhi resiliensi yakni faktor spiritualitas. Individu yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi dapat membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan resiliensi karena seseorang tersebut percaya bahwa Tuhan-nya akan selalu menolongnya ketika mengalami kesulitan. Sehingga seseorang merasa mampu dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahannya.

Bentuk spiritualitas yang biasa dilakukan seseorang untuk meningkatkan kemampuan resiliensinya yakni dengan rajin ibadah, mengikuti kajian-kajian yang membuatnya merasa dekat dengan Tuhan, serta memperdalam ilmu agama. Seperti halnya santri di panti tersebut banyak mengikuti kegiatan keagamaan di setiap harinya untuk meningkatkan spiritualitas mereka. Dengan tingkat spiritualitas yang tinggi itulah diharapkan para santri dapat melewati berbagai permasalahan dengan mudah karena mereka memiliki kepercayaan bahwa Tuhan selalu bersama mereka.

4. *Positive Emotion* (Emosi Positif)

Faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi resiliensi seseorang yaitu emosi positif. Seseorang yang memiliki emosi positif akan merasa lebih tenang dan dapat terhindar dari stres. Selain itu ketika dihadapkan pada suatu permasalahan atau kesulitan, seseorang yang memiliki emosi positif akan lebih mudah dalam melewati kesulitan. Tidak semua orang memiliki emosi positif. Contoh seseorang yang memiliki emosi positif yakni seseorang selalu

merasa bahagia, selalu bersyukur atas apa yang ia terima, mampu bersikap tenang saat menghadapi masalah dan merasa bangga dengan dirinya sendiri.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum, metode penelitian dipahami sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, sistematis, terstruktur dan memiliki tujuan tertentu.²⁶ Adapun tahapan-tahapan yang digunakan pada penelitian ini dalam mencari data di antaranya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian yang benar dan tepat maka diperlukan metode penelitian yang sistematis. Hal ini dilakukan untuk menjamin data yang valid serta layak dan dapat dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan upaya untuk menggali secara dalam dan membutuhkan pendekatan yang intens pada informan. Hal ini didasari oleh topik yang diangkat membutuhkan pendekatan personal untuk menggali latar belakang, motivasi, pengalaman dan kegiatan dari informan.

Tujuan dari pendekatan kualitatif ini yakni untuk memahami fenomena guna mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai mengenai masalah-masalah manusia dan sosial.²⁷ Penelitian kualitatif

²⁶ Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010. Hlm 5

²⁷ Fadli, Muhammad Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1, 2021, hlm 36

merupakan sebuah proses penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menggambarkan secara menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, mengungkapkan pandangan dari informan dengan rinci, serta dilakukan dengan latar *setting* yang alamiah.²⁸ Kemudian dalam pemilihan subjek, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni remaja Panti Asuhan Bima Bhakti Putri yang mengalami *broken home*. Subjek penelitian ini yakni meliputi S, N, V, Lia dan L. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena orang-orang tersebut memenuhi kriteria penelitian ini yakni remaja panti asuhan yang mengalami *broken home*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan sumber data untuk menggolongkan sumber-sumber ke dalam dua bagian yakni sumber data primer (data utama) dan sumber data sekunder (data pendukung). Sumber data penelitian tersebut meliputi:

a. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari sumber data yang sebenarnya yang memuat informasi-informasi mengenai penelitian ini.²⁹ Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber

²⁸ Fadli, Muhammad Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," hlm 35.

²⁹ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm.132

pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari informan yakni remaja Panti Asuhan Bima Bhakti yang mengalami *broken home*, keluarga dari remaja panti yang mengalami *broken home* dan ibu pengasuh panti asuhan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Selain mendapatkan data dari sumber data primer, data juga didapatkan dari sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh orang yang sedang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.³⁰ Data sekunder ini juga digunakan peneliti untuk mendukung informasi primer yang diperoleh dari literatur, bahan pustaka, buku, penelitian yang terdahulu dan lain sebagainya untuk dijadikan sumber data khususnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Secara terperinci data penunjang tersebut berbentuk dokumen yang berisi terkait dengan data pokok dan kegiatan di Panti Asuhan Bima Bhakti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada suatu penelitian kualitatif merupakan langkah yang paling penting karena tujuan utama dari

³⁰ Hasan, A. M. *Menyelesaikan Skripsi dalam Satu Semester* (Jakarta: Grasindo, 2002) hlm.58

penelitian ialah mendapatkan data.³¹ Dalam mengumpulkan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³² Observasi pada penelitian ini yakni peneliti melakukan pengamatan langsung untuk melihat kondisi dan keadaan di Panti asuhan dan Pondok Pesantren Bima Bhakti Putri sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Adapun hal-hal yang diobservasi merupakan aktivitas, kegiatan, dan interaksi sosial yang dilakukan oleh para remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti. Pengamatan dilakukan secara sistematis dengan melihat fenomena agama dan resiliensi remaja panti yang mengalami *broken home*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi berupa tanya jawab dengan informan atau subjek penelitian untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai tema yang diangkat dalam sebuah penelitian.³³ Tahapan wawancara yang peneliti lakukan:

- 1) Peneliti akan melakukan wawancara setelah melakukan observasi di Panti Asuhan Bima Bhakti.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Hlm 62

³² Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2022) hlm 143

³³ Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011)

- 2) Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara semi terstruktur dan bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah direncanakan. Serta wawancara dilakukan secara rinci dan mendalam dari yang bersifat pribadi maupun sensitif.
- 3) Wawancara dilakukan secara nonformal menggunakan Bahasa Indonesia.
- 4) Wawancara yang peneliti lakukan yakni dengan memilih remaja Panti Asuhan Bima Bhakti yang mengalami *broken home* dan para pengasuh panti sebagai informan.
- 5) Kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan peneliti untuk menggali informasi mengenai program-program apa saja yang ada di panti Asuhan Bima Bhakti dalam menunjang resiliensi anak terutama anak yang *broken home*, serta pengaruh kegiatan keagamaan dalam proses resiliensi anak *broken home* untuk memenuhi data penelitian skripsi peneliti secara akurat.
- 6) Wawancara dilakukan dengan bantuan gawai untuk merekam dan mengambil foto.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi digunakan sebagai penguat dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi

yang telah dilakukan.³⁴ Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni foto yang diambil pada saat observasi dan wawancara di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri.

4. Analisis Data

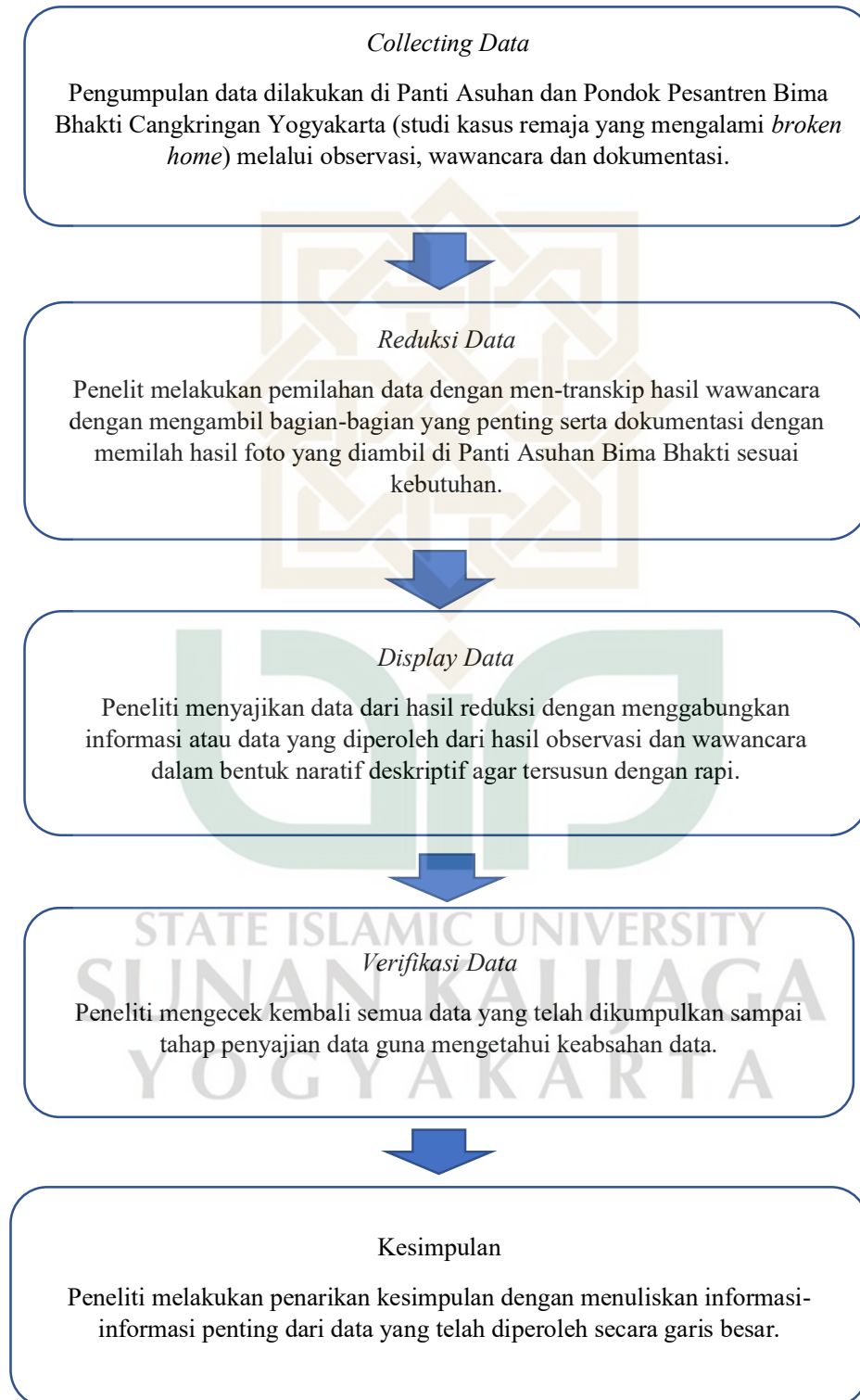
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai tema yang diteliti dengan mencari makna dan menyajikannya sebagai temuan orang lain.³⁵ Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan lima langkah yakni *collecting data*, *reduksi data*, *display data*, *verifikasi data* dan penarikan kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁴ Thalha Alhamid dan Anufia Budur "Instrumen Pengumpulan Data." *INA-Rxiv*, 2019, hlm 11. DOI: 10.31227/osf.io/s3kr6

³⁵ Noeng Muhadjir dalam Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019). Hlm 84

Tabel Teknik Analisis Data



G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama yakni pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, tinjauan penelitian yang berisi tentang komparasi penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu, kerangka teori, metode dan sumber data dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi deskripsi terkait dengan Panti Asuhan Bima Bhakti sesuai keadaan lapangan atau yang peneliti amati. Secara lebih spesifik bab ini memaparkan gambaran umum yang berisi terkait dengan profil Panti Asuhan Bima Bhakti, peraturan yang berlaku dan kegiatan para anak asuh di dalamnya. Selain itu bab ini juga menerangkan terkait dengan peranan Panti Asuhan Bima Bhakti dalam menghadapi dan meningkatkan resiliensi remaja *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti.

Pada bab ketiga penelitian ini, mencoba untuk memaparkan terkait dengan faktor-faktor yang dapat mendukung terjadinya resiliensi terhadap remaja *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti. Secara lebih spesifik dalam faktor tersebut diaparkan upaya dari remaja *broken home* agar mampu menghadapi dan bangkit dari masa sulitnya. Selain itu pada bab ini juga dijelaskan relasi antara resiliensi dengan agama, serta gambaran dari resiliensi dalam Islam.

Bab keempat, pada bab ini akan dijelaskan peran dari agama yang mempengaruhi tingkat resiliensi pada remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti. Secara lebih terperinci bab ini memaparkan program-program atau kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Bima Bhakti. Selain itu pada bagian ini juga dipaparkan terkait dengan pengaruh agama dan kegiatan keagamaan

yang ada di Panti Asuhan Bima Bhakti dan dampak positif dari kegiatan tersebut terhadap peningkatan resiliensi pada remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti.

Bab lima atau bab terakhir, berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian yang tengah dikaji.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui, jika resiliensi yang terjadi pada remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti didukung oleh beberapa faktor. Adapun faktor tersebut di antaranya yakni merupakan faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal dipaparkan terkait dengan peranan *self esteem* atau penguatan harga diri sebagai bentuk dari resiliensi, yang di dalamnya berisikan tentang pandangan atau penilaian diri. Pada faktor eksternal dipaparkan terkait dengan peranan *social support* atau dukungan sosial yang diterima oleh remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti yang mampu membantu proses resiliensi.

Kegiatan keagamaan yang dijalani oleh anak asuh di Panti Asuhan Bima Bhakti memberikan dampak yang positif. Dalam hal ini dampak positif tersebut dapat digambarkan dari pengalihan kegiatan positif yang dilakukan di panti dapat menjadi pendorong prestasi bagi anak asuh. Selain itu, nilai-nilai keagamaan yang diterapkan oleh Panti Asuhan Bima Bhakti secara tidak langsung berdampak pada rasa tenang, aman, dan kontrol diri bagi anak asuh. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan jika nilai-nilai dan kegiatan keagamaan yang diterapkan di Panti Asuhan Bima Bhakti menjadi dorongan resiliensi bagi penyintas remaja *broken home*. Hal ini dapat ditinjau dari informan remaja penyintas *broken home* yang

menemukan potensi diri, perasaan syukur, dan perubahan yang cenderung mengarah ke hal-hal yang baik.

Resiliensi dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti. Adapun kesejahteraan tersebut berupa pandangan positif terhadap diri sendiri dan meningkatkan harga diri. Dalam rangka meningkatkan resiliensi anak, diperlukan dukungan dan perhatian yang terus-menerus dari para pengasuh dan pendamping, program pelatihan resiliensi, dan program pengembangan diri. Dengan demikian resiliensi remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti dapat mengatasi kondisi yang dialami dan membangun masa depan yang dicita-citakan.

B. SARAN

Dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan, dirumuskan beberapa saran yang membangun. Secara terperinci saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti. Dalam hal berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan keterbukaan menjadi salah satu poin atau faktor penting dalam mendukung adanya proses resiliensi. Oleh karena itu, penting untuk mengkomunikasikan setiap permasalahan yang terjadi. Proses keterbukaan yang dilakukan juga dapat selain bertujuan untuk meredam permasalahan yang terjadi dan dapat mengidentifikasi permasalahan secara lebih obyektif.

Kedua, Pengurus Panti Asuhan Bima Bhakti. Sesi khusus untuk bercerita, hal yang dapat dilakukan adalah memberikan ruang aman dan ruang bercerita kepada para remaja *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti Putri. Dengan adanya ruang untuk bercerita para remaja dapat lebih terbuka terhadap permasalahan yang tengah dihadapi. Selain itu keterbukaan yang terjadi dapat menjadi tindakan preventif dalam mengatasi kenakalan remaja dan pergaulan bebas yang sering menimpa remaja pada saat ini.

Kerja sama dengan tenaga ahli yang dilanjutkan. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, pada saat ini Panti Asuhan Bima Bhakti sedang tidak menjalani kerja sama dengan tenaga ahli seperti sebelumnya karena beberapa hal. Hal ini sangat disayangkan mengingat peranan dari tenaga ahli seperti psikolog sangat diperlukan dalam proses keterbukaan dan resiliensi anak asuh di Panti Asuhan Bima Bhakti. Dalam upayanya Panti Asuhan Bima Bhakti dapat bekerja sama dengan lembaga pemerintah seperti puskesmas yang menyediakan poli psikologi agar anak asuh di Panti Asuhan Bima Bhakti dapat tetap melakukan konsultasi dan peninjauan.

Ketiga, keluarga remaja *broken home* Panti Asuhan Bima Bhakti. Dalam hal ini seperti yang diketahui jika memperbaiki komunikasi dan cara asuh yang baik merupakan hal yang penting. Meskipun proses resiliensi remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti sangat terbantu dengan adanya kegiatan positif dan dukungan sosial di panti akan tetapi peran dari keluarga remaja penyintas *broken home* merupakan hal yang tidak bisa digantikan.

Keempat, kepada peneliti selanjutnya temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti. Pada dasarnya penelitian ini masih terdapat celah atau poin yang belum dikaji secara spesifik. Adapun poin-poin yang dapat diulas di antaranya adalah dampak dari kegagalan dari proses resiliensi pada remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti, peranan keluarga dalam proses resiliensi, dan ulasan terkait dengan doktrin keagamaan yang diterapkan pada proses resiliensi pada remaja penyintas *broken home* di Panti Asuhan Bima Bhakti. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tersebut secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, Thalha dan Budur, Anufia. "Instrumen Pengumpulan Data." *INA-Rxiv*, 2019. DOI: 10.31227/osf.io/s3kr6
- Aisha, Dhita Luthfi, Susatyo Yuwono, and S. Psi. *Hubungan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Apriani, Fitri, and Ratih Arruum Listiyandini. "Kecerdasan emosi sebagai prediktor resiliensi psikologis pada remaja di panti asuhan." *Persona Jurnal Psikologi Indonesia* 8, 2019.
- Arisanti, Kustiana. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol 5. No. 2, 2022.
- Ayu, A. F. (2018). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian pada Remaja di Panti Asuhan Darul Aitam Medan*.
- Azhizhah, Nur. *Peran Orang Tua Asuh dalam Mendidik Kepribadian Anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto*. Diss. IAIN Purwokerto, 2019.
- Dewi, Grace Kusuma, and Berliana Henu Cahyani. "Resiliensi pada remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan." *Jurnal Spirits* Vol 5. No. 2, 2015.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol 21. No 1. 2021.
- Fathonah, Diani, Heris Hendriana, and Tita Rosita. "Gambaran Self Esteem Siswa Dari Keluarga Broken Home Di SMAN 1 Ciwidey." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* Vol 3. No. 4, 2020.
- Hadiningsih, Tyas Triatmi, Susatyo Yuwono, and S. Psi. Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah Surakarta. Diss. Universitas
- Hanani, C. A. "Pengaruh self-esteem terhadap resiliensi pada mahasiswa tahun pertama program studi kedokteran." Universitas Negeri Jakarta. 2019.
- Hendriani, Wiwin. Resiliensi psikologi sebuah pengantar. Prenada Media, 2022.
- Hildon, Z., Smith, G., Netuveli, G., and Blane, D. *Understanding adversity and resilience at older ages. Sociology of Health and Illness*, 30, 726–740, 2008.
- Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- JPNN.com. "Sebegini Banyaknya Kasus KDRT di Jogja, Jangan Diam!", diakses pada 1 Mei 2023. <https://jogja.jpnn.com/jogja-terkini/3424/sebegini-banyaknya-kasus-kdrt-di-jogja-jangan-diam>.

- Massa, Nurtia, Misran Rahman, and Yakob Napu. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak." *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2020.
- Massa, Nurtia, Misran Rahman, and Yakob Napu. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak." *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2020.
- Missasi, Vallahatullah, and Indah Dwi Cahya Izzati. "Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi." *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. 2019.
- Nisa, Maulida Khoirun. *Studi tentang daya tangguh (resiliensi) anak di panti asuhan sidoarjo*. Diss. State University of Surabaya, 2012.
- Nurfitri, Fahira. *Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Psikososial Terhadap Anak Keluarga Retak (Broken Home) Di Panti Sosial Asuhan Anak (Psaa) Putra Utama 2 Plumpang Jakarta Utara*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pandangan Jogja. "638 Kasus KDRT Dilaporkan di DIY Sepanjang 2022, 38 Kasus Dialami Laki-Laki." Diakses pada 1 Mei 2023. <https://kumparan.com/pandangan-jogja/638-kasus-kdrt-dilaporkan-di-diy-sepanjang-2022-38-kasus-dialami-laki-laki-1zWnpyohzPE/3>
- Prasetyo, Mohamad. "Membangun Komunikasi Keluarga." Jakarta: Alex Media, 2009.

- Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011) Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Resnick, Barbara, L. Gwyther, and Karen A. Roberto. Resilience in aging. New York: Springer, 2011.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah Vol 17, No. 33*, 2019.
- Rizaldi, Aryo Atha, and Diana Rahmasari. "Resiliensi pada Lansia Penyintas Covid-19 dengan Penyakit Bawaan." Universitas Negeri Surabaya. 2021.
- Rostini, Rena, and Nurus Sa'adah. "Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Korban Broken Home Kelas XII SMAN 22 Kota Bandung." *Jurnal Fokus Konseling* 8.2, 2022.
- Sihombing, S. J. (2020). Resiliensi Anak Korban Perceraian Dalam Menjalin Hubungan Kencan Di Usia Dewasa Awal.
- Siswanto, Dedy. ANAK DI PERSIMPANGAN PERCERAIAN: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian. Airlangga University Press, 2020.
- Sulistiyowati, Tutik, Luluk Dwi Kumalasari, and Indah Wati Afryliani. "Pola Interaksi Sosial Pada Anggota Keluarga Broken Home (studi interaksi anak korban perceraian dengan anggota keluarga di kelurahan Ronggomulyo Kabupaten Tuban)", *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*, Vol 3 No.1, Agustus 2020.

Wasil, S. K. W. "Kondisi psikologi anak dari keluarga yang bercerai." Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Jember. 2014.

Yuli, Yuli. "Perilaku Sosial Anak Remaja Yang Menyimpang Akibat Broken Home." Jurnal Edukasi Nonformal 1.1, 2020.

